

## Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Asupan Makan dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta

Astrid Yulia Sulistyia Ningrum<sup>1</sup>, Mutalazimah<sup>2</sup>✉

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sukarta, Jl. A. Yani, Sukarta, Indonesia

✉ Email korespondensi: [mutalazimah@ums.ac.id](mailto:mutalazimah@ums.ac.id)

**Abstrak** Orang tua memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan status gizi anak sehingga proses tumbuh kembang dapat berlangsung secara optimal. Kurangnya pengetahuan, minimnya pemahaman mengenai kebiasaan makan yang sehat, dan rendahnya pemahaman tentang kebutuhan asupan gizi balita akan memengaruhi sikap serta tindakan ibu dalam menyiapkan makanan, baik dari sisi jenis maupun jumlah yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pola asupan makan dengan status gizi pada balita di wilayah Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study dengan jumlah sampel sebanyak 105 balita. Instrumen Penelitian Variabel Pengetahuan ibu balita dengan kuesioner dengan jawaban benar atau salah, menggunakan skala Guttman. Data pola makan diperoleh menggunakan tes pengetahuan mengisi kuesioner dengan jawaban tidak pernah, jarang, kadang – kadang, sering selalu dengan memberi check list (√). Karakteristik Responden meliputi Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Orang tua. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel random sampling. Cara pengolahan data yaitu setelah data diperoleh kemudian dimasukkan hasil jawaban kuesioner ke dalam komputer dengan menggunakan SPSS versi 26. Tingkat pengetahuan ibu menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi seimbang dengan persentase sebesar 66,7 %. Responden memiliki pola asupan makan baik dengan persentase sebesar 50,5 %. ( $p = 0.832$ ) Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap status gizi balita di wilayah Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan.



( $p=0.491$ ) Tidak ada hubungan antara pola asupan makan terhadap status gizi balita di wilayah Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan.

*Kata Kunci: Pengetahuan; Status Gizi; Pola asupan makan*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan gizi seseorang memiliki jumlah yang dapat diperkirakan cukup untuk memelihara kesehatan. Secara garis besar, kebutuhan gizi ditentukan oleh usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan dan tinggi badan. Antara asupan zat gizi dan pengeluarannya harus ada keseimbangan sehingga diperoleh status gizi yang baik. Status gizi balita dapat dipantau dengan menimbang anak setiap bulan di posyandu dan dicocokkan dengan kartu menuju sehat (KMS) (Thamaria, 2017).

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia dibawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri dari balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang 13,8%. Berdasarkan data laporan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 terdapat 32 kematian bayi/balita per 1000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Balita dengan gizi kurang/status gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi yang paling sering ditemukan di kota Surakarta. Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada balita di Kota Surakarta berdasarkan Pemantauan Status Gizi tahun 2017 sebesar 8,4% dan prevalensi status gizi kurus 5,1%. Berdasarkan indeks BB/TB yang lebih dari 5% memberikan indikasi masyarakat Kota Surakarta mengalami masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama / singkat (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2017).

Ibu yang memiliki pengetahuan baik rata-rata memiliki anak yang bergizi baik, pengetahuan dan peran ibu dalam membina makan sehat sangat dituntut mempertahankan pola pemberian makan yang benar pada anak. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan balita serta menganggap semua sama tanpa memperhatikan nilai gizi dari makanan yang diberikan menyebabkan anak mudah mengalami status gizi kurang. Kebiasaan ibu dalam memberikan makanan yang tidak sehat dan tidak bervariasi sering kali berasal dari ketidaktahuan mereka mengetahui kebutuhan gizi yang seharusnya ada pada makanan anak (Erni dkk., 2017).

Pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang tepat pada saat bayi sangat penting dalam menentukan status gizi anak pada 2 tahun pertama kehidupannya, mencegah stunting serta dampak jangka panjang dari stunting. ASI eksklusif sampai umur 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sesuai anak 6 – 24 bulan, termasuk



meneruskan pemberian ASI hingga 2 tahun atau lebih, pemberian makanan padat sesuai dengan umur dan jumlah per harinya, pemberian makanan dengan konsistensi/tingkat kelunakan yang sesuai, dan pemberian makanan yang padat gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Untuk itu diupayakan pengaturan pola pemberian makan yang seimbang agar anak tetap sehat. Kesehatan anak dapat dicapai melalui upaya pemberian makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan gizinya. Makan seimbang yaitu makan sesuai komposisi bahan makanan yang dibutuhkan tubuh dalam porsi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak pada masing-masing usianya. dan dalam pengelolaan rumah tangga, hal ini akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemilihan bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi oleh balita dan keluarga.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, di posyandu mawar yang berada wilayah pajang ditemukan balita dengan obesitas sebanyak 10%, gizi kurang 30%, dan normal sebanyak 60%. Gizi lebih (*over nutritional state*) adalah tingkat kesehatan gizi diakibatkan konsumsi berlebih. meskipun frekuensi makan teratur, pemenuhan nutrisi yang diberikan oleh Ibu kepada anak sering kali tidak memperhatikan kecukupan gizi anak. Penelitian oleh Sumartini, (2020) Bahwa anak yang mengalami stunting pada umur dibawah dua tahun memiliki resiko besar, anak yang mengejar ketinggalan pertumbuhan dimasa selanjutnya memiliki peluang untuk meningkatkan kemampuan dibandingkan dengan anak yang tetap terhambat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pola pemberian asupan makan dengan status gizi pada balita di Wilayah Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.

## METODE

Penelitian akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di salah satu posyandu yang tersebar di Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober sampai dengan Mei 2025. Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu dan anak balita usia 0 tahun-5 tahun,

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan secara bertahap *Multistage Sampling* terhadap ibu balita yang akan dipilih untuk subyek penelitian dengan meminta data dari posyandu terkait jumlah ibu balita di salah satu posyandu di Kelurahan Pajang kemudian melakukan metode bertahap *multistage sampling* atau pemilihan sampel yang membagi populasi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan penelitian.

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil adalah data yang meliputi pengetahuan ibu dan pola pemberian asupan



makan balita dengan status gizi balita di Wilayah Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta yang diperoleh dengan kuesioner. Data sekunder adalah data yang di kumpulkan oleh peneliti lain atau dari sumber lain yang sudah ada. Data yang berupa data umum di Wilayah Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.

Cara pengisian kuesioner dan wawancara secara langsung untuk mengukur pemahaman pentingnya makanan yang bergizi seimbang dan mengaplikasikan pengetahuan ibu pada kehidupan sehari – hari. Variabel pengetahuan ibu balita dengan kuesioner dengan jawaban benar atau salah. Setiap item jawaban benar bernilai 4, sedangkan item jawaban salah bernilai 0, dengan jumlah skor 100. Pada tes ini peneliti menggunakan Skala Guttman. Data pola makan diperoleh menggunakan tes pengetahuan digunakan sebagai variabel bebas. Untuk mengatur jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi setiap hari. Dengan mengisi kuesioner dengan jawaban tidak pernah, jarang, kadang - kadang, sering, selalu memberi check list ( $\sqrt{\quad}$ ). setiap item jawaban tidak pernah bernilai skor 1, setiap item jawaban Jarang bernilai skor 2, setiap item jawaban Kadang - kadang bernilai skor 3, setiap item jawaban Sering bernilai skor 4, setiap item jawaban Selalu bernilai skor 5.

Pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS versi 26. Analisis yang dilakukan adalah uji kenormalan data. Berdasarkan hasil uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk variabel pengetahuan dan pola konsumsi, yang berarti kurang dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis korelasi dalam penelitian ini akan menggunakan uji spearman yang merupakan uji non-parametrik.

## HASIL

Kota Surakarta juga disebut Solo atau Sala adalah wilayah otonom dengan status kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota dengan luas 44 km<sup>2</sup>, ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Surakarta dibagi menjadi 5 kecamatan yang masing-masing dipimpin oleh seorang camat dan 51 kelurahan yang masing-masing dipimpin oleh seorang lurah. Lima kecamatan yang berada di Surakarta tersebut yaitu Kecamatan Pasar Kliwon yang terdiri dari 9 Kelurahan, Kecamatan Jebres terdiri dari 11 Kelurahan, Kecamatan Banjarsari terdiri dari 13 Kelurahan, Kecamatan Laweyan terdiri dari 11 Kelurahan, dan Kecamatan Serengan yang terdiri dari 7 Kelurahan.



### 3.1 Analisis Univariat

#### 3.1.1 Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia Responden		
1-3	58	55,2
4-5	47	44,8
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	49	46,7
Perempuan	56	53,3
Pendidikan Orangtua		
SMP	8	7,6
SMA / SMK	88	83,8
D3 / S1	9	8,6

Karakteristik Responden pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 105 responden sebagian besar responden penelitian ini berusia 1-3 tahun dengan persentase sebesar 55,2 %. Menurut Zurhayati & Hidayah, (2022) masa balita Kecukupan pemenuhan kebutuhan gizi merupakan salah satu faktor penting yang harus menjadi perhatian karena hal ini berhubungan dengan proses pertumbuhan balita. Kondisi gizi yang terpenuhi dengan baik akan menjadikan balita mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usia dan sekaligus sebagai pondasi yang penting bagi kesehatan balita itu sendiri baik dimasa balita maupun pada saat balita tumbuh menjadi individu dewasa.

Berdasarkan data jenis kelamin dari 105 responden pada penelitian ini terdapat sebanyak 53,3 % berjenis kelamin Perempuan. Pertumbuhan fisik anak Perempuan akan lebih cepat daripada anak laki – laki, anak perempuan sudah memiliki kosakata yang lebih banyak dibandingkan anak laki-laki. Mereka juga mulai bisa menggunakan kalimat sederhana untuk berkomunikasi dengan orang tua maupun orang-orang yang ada di sekitarnya, Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa dari 105 responden, didapat hasil bahwa responden dengan Tingkat Pendidikan paling banyak adalah SMK / SMA sebanyak 83,8 %.

#### 3.1.2 Distribusi Pengetahuan Ibu

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	70	66,7
Kurang baik	35	33,3



Mean±SD	88,72±6.146
Median (min-max)	88.00 (72-100)

Hasil dari distribusi pengetahuan ibu didapatkan nilai frekuensi baik yaitu sebanyak 70 responden (66,7 %) dan nilai frekuensi kurang baik sebanyak 35 responden (33,3 %). Nilai rata-rata pengetahuan ibu balita adalah 88.72 dengan nilai standar deviasi 6.146. Nilai median sebesar 88.00, dengan rentang nilai minimum 72 dan maksimum 100.

### 3.1.3 Distribusi Pola Asupan Makan

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Pola Asupan Makan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	53	50.5
Kurang Baik	52	49.5
Mean±SD	84.21± 10.498	
Median (min-max)	81.00(68-119)	

Hasil dari distribusi frekuensi pola asupan makan Didapatkan nilai frekuensi baik yaitu sebanyak 53 responden (50.5 %) dan nilai frekuensi kurang baik sebanyak 52 responden (49.5 %). Nilai rata-rata pola asupan balita adalah 84.21 dengan nilai standar deviasi 10.498. Nilai median sebesar 81.00, dengan rentang nilai minimum 68 dan maksimum 119.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Pola Asupan Makan Yang sudah Diolah ke MSI

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	53	50.5
Kurang Baik	52	49.5
Mean±SD	79.79± 11.3129	
Median (min-max)	76.80(60-116)	

Distribusi frekuensi pola asupan makan yang sudah diolah ke dalam *Method of Succesive Interval* (MSI). Didapatkan nilai frekuensi baik yaitu sebanyak 53 responden (50.5 %), nilai frekuensi kurang baik sebanyak 52 responden (49.5 %). Nilai rata-rata pola asupan makan balita yaitu 79.79 dengan nilai standar deviasi 11.3129. Nilai median sebesar 76.80, dengan rentang nilai minimum 60 dan maksimum 116.



### 3.1.4 Distribusi Status Gizi Balita

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< -3 SD	4	3.8
-3 SD sd < - 2 SD	3	2.9
-2 SD sd + 1 SD	92	87.6
<+ 1 SD sd + 2 SD	4	3.8
>+2 SD sd + 3 SD	1	1.0
>+3 SD	1	1.0
Mean±SD	1.98 ± 0.588	
Median (min-max)	2.0 (0-5)	

Hasil dari distribusi frekuensi pola asupan makan Didapatkan nilai < -3 SD ( Gizi Buruk ) ada 4 balita dengan persentase 3,8 %, nilai -3 SD sd < - 2 SD ( Gizi Kurang ) ada 3 balita dengan persentase 2,9 %, nilai -2 SD sd + 1 SD ( Gizi Baik / Normal ) ada 92 balita dengan persentase 87,6 %, nilai <+ 1 SD sd + 2 SD ( berisiko gizi lebih ) ada 4 balita dengan persentase 3,8 %, nilai >+2 SD sd + 3 SD ( Gizi lebih ) ada 1 balita dengan persentase 1,0 % , nilai >+3 SD ( Obesitas ) ada 1 balita dengan persentase 1,0 %. Nilai rata-rata Status Gizi Balita adalah 1.98 dengan nilai standar deviasi 0.588. Nilai median sebesar 2.00, dengan rentang nilai minimum 0 dan maksimum 5.

## 3.2 Analisis Bivariat

### 3.2.1 Hubungan Pengetahuan ibu dengan Status gizi balita

**Tabel 6.** Hubungan Pengetahuan ibu dengan Status Gizi Balita

Nilai Z-Score	Pengetahuan ibu						<i>p</i>
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	N	%	n	%	
< -3 SD	3	75,0	1	25,0	4	100	0,832
-3 SD sd < - 2 SD	2	66,7	1	33,3	3	100	
-2 SD sd + 1 SD	60	65,2	32	34,8	92	100	
> + 1 SD sd + 2 SD	4	100	0	0	4	100	
> + 2 SD sd 3 SD	1	100	0	0	1	100	



> + 3 SD	0	0	1	100	1	100
----------	---	---	---	-----	---	-----

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan hasil pengetahuan ibu baik mengenai nilai < -3 SD ( gizi buruk ) ada 3 ( 75,0 %) sedangkan pengetahuan ibu kurang baik mengenai nilai gizi buruk ada 1 ( 25,0 % ), pengetahuan ibu baik mengenai nilai -3 SD sd < - 2 SD ( gizi kurang ) ada 2 ( 66,7 %) sedangkan pengetahuan ibu kurang baik mengenai nilai gizi kurang ada 1 ( 33,3 % ), pengetahuan ibu baik mengenai nilai -2 SD sd + 1 SD ( gizi baik / normal) ada 60 ( 65,2 %) sedangkan pengetahuan ibu kurang baik mengenai nilai gizi baik / normal ada 32 ( 34,8 % ), pengetahuan ibu baik mengenai nilai > + 1 SD sd + 2 SD ( gizi berisiko lebih) ada 4 ( 100 %) sedangkan pengetahuan ibu kurang baik mengenai nilai gizi berisiko lebih tidak ada, pengetahuan ibu baik mengenai nilai > + 2 SD sd 3 SD ( gizi lebih ) ada 1 ( 100 %) sedangkan pengetahuan ibu kurang baik mengenai nilai gizi lebih tidak ada, dan pengetahuan ibu baik mengenai nilai > + 3 SD (obesitas) tidak ada sedangkan pengetahuan ibu kurang baik mengenai nilai obesitas ada 1 ( 100% ).

### 3.2.2 Hubungan Pola Asupan dengan Status Gizi Balita

**Tabel 7.** Hubungan pola asupan makan dengan Status gizi balita

Nilai Z-Score	Pola Asupan Makan						<i>p</i>
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
< -3 SD	0	0	4	100	4	100	0,491
-3 SD sd < - 2 SD	1	33,3	2	66,7	3	100	
-2 SD sd + 1 SD	48	52,2	44	47,8	92	100	
> + 1 SD sd + 2 SD	2	50	2	50	4	100	
> + 2 SD sd 3 SD	0	0	1	100	1	100	
> + 3 SD	1	100	0	0	1	100	

Berdasarkan Tabel 7, didapatkan hasil pola asupan makan balita baik mengenai nilai < -3 SD ( gizi buruk ) tidak ada sedangkan pola asupan makan balita kurang baik mengenai nilai gizi buruk ada 4 ( 100 % ), pola asupan makan balita baik mengenai nilai -3 SD sd < - 2 SD ( gizi kurang ) ada 1 ( 33,3%) sedangkan pola asupan makan balita kurang baik mengenai nilai gizi kurang ada 2 ( 66,7 % ), pola asupan makan balita baik mengenai nilai -2 SD sd + 1 SD ( gizi baik / normal) ada 48 ( 52,2 %) sedangkan pola asupan makan



balita kurang baik mengenai nilai gizi baik / normal ada 44( 47,8 % ), pola asupan makan balita baik mengenai nilai  $> + 1$  SD sd  $+ 2$  SD ( gizi berisiko lebih) ada 2 ( 50 %) sedangkan pola asupan makan balita kurang baik mengenai nilai gizi berisiko lebih ada 2 (50 %), pola asupan makan balita baik mengenai nilai  $> + 2$  SD sd  $3$  SD ( gizi lebih ) ada tidak ada sedangkan pola asupan makan balita kurang baik mengenai nilai gizi lebih ada 1 (100 %), dan pola asupan makan balita baik mengenai nilai  $> + 3$  SD (obesitas) ada 1 (100%) sedangkan pola asupan makan balita kurang baik mengenai nilai obesitas tidak ada.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik Hubungan Pengetahuan ibu dengan status gizi balita menggunakan Spearman Rank menunjukkan nilai p sebesar 0,832. Karena nilai p lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan status gizi balita Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan status gizi balita tidak dapat ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu balita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap status gizi balita.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olsha dkk., (2022) yang membuktikan bahwa tingkat pengetahuan Ibu balita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi pasti akan diterapkan dalam setiap hidangan yang akan mereka konsumsi setiap hari agar kebutuhan gizi balita terpenuhi. Akan tetapi seseorang yang kurang mengetahui tentang gizi, mereka akan mengonsumsi makanan sesuka hatinya tanpa memperhitungkan asupan gizi yang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan Pola Asupan Makan dengan Status Gizi balita menggunakan Spearman Rank menunjukkan nilai p sebesar 0,491. Karena nilai p lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pola asupan makan dengan status gizi balita Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola asupan makan balita dengan status gizi balita tidak dapat ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asupan makan balita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap status gizi balita.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmiati & Nafisah, (2021) pola asupan makan pada anak balita bisa mempengaruhi proses pertumbuhan karena beberapa zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, kesehatan, dan kecerdasan kurang. Oleh karena itu, pengetahuan, sikap dan perilaku seorang ibu dalam memberi makan anaknya sangat penting bahkan dibutuhkan sehingga pemenuhan gizi anak tercapai.

Triyanti dkk. (2017) mengungkapkan permasalahan posyandu dapat dikurangi dengan pemberdayaan kader posyandu agar aktif menggerakkan ibu bayi dan ibu balita satu hari sebelum hari posyandu dan saat hari posyandu agar mereka menjadi yakin



bahwa jadwal dan tenaga, tempat pelaksanaan posyandu tersedia. Untuk memberikan pengetahuan yang memadai terkait pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak dan imunisasi bagi ibu bayi dan ibu balita agar mereka menggunakan posyandu secara rutin setiap bulan. Balita merupakan masa anak yang mengalami proses aktif pertumbuhan fisik, perkembangan, keterampilan, mental dan sosial balita. Tubuh membutuhkan nutrisi atau zat gizi untuk tumbuh dan berkembang, setiap balita memiliki kebutuhan nutrisi yang berbeda. Balita juga memiliki cara untuk mengonsumsi nutrisi atau zat gizi untuk mempertahankan status gizi yang baik (Apriyanti, 2020).

Status gizi anak balita menggambarkan keadaan tubuh anak balita yang kaitannya dengan konsumsi, penyerapan dan pemanfaatan gizi yang terkandung dalam makanan. Dapat disimpulkan bahwa status gizi anak balita menggambarkan keadaan tubuh yang sangat dipengaruhi oleh konsumsi makanan, status gizi yang baik didapatkan dengan pemenuhan konsumsi makanan yang bergizi sesuai dengan kebutuhan (ZEGA, 2021).

## **KESIMPULAN**

Hasil distribusi pengetahuan ibu didapatkan nilai frekuensi baik yaitu sebanyak 70 responden (66,7%), Hasil distribusi frekuensi pola asupan makan Didapatkan nilai frekuensi baik yaitu sebanyak 53 responden (50.5%) dari 105 responden, Hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank menunjukkan nilai p sebesar 0,832. Maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan status gizi balita, Hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank menunjukkan nilai p sebesar 0,491. maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pola asupan makan dengan status gizi balita.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Prof. Dr. Mutalazimah, SKM, M.Kes atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak posyandu mawar 1, ibu balita atas bantuannya dalam pengumpulan data dan pengisian data kuesioner selama proses penelitian berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyanti, et. al. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Tahun 2020. *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 1–4.
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2017). Laporan Kinerja 2017.



- Erni, S., Nomate, M. L. N., & Sarci M. Toy. (2017). Hubungan Teman Sebaya, Citra Tubuh Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Remaja Putri. Universitas Negeri Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 14(1).
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). TKPI (Tabel Komposisi Pangan Indonesia).
- Olsha, A. N., Yusnira, Y., & Verawati, B. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 24-60 Bulan Di Desa Binamang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 91–97. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.3129>
- Sa'diya, L. K. (2015). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah Di Paud Tunas Mulia Claket Kecamatan Pacet Mojokerto. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 1(2), 69–78. <https://doi.org/10.21070/mid.v1i2.350>
- Sukmiati, E., & Nafisah, N. A. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Kemuning. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 7(2), 45–51. <https://doi.org/10.58550/jka.v7i2.105>
- Sumartini, E. (2020). Studi literatur: Dampak Stunting pada kondisi Psikologis Anak. *Buletin Jagaddhita*. 1 (1), 1-4.
- Thamaria, N. (2017). Penilaian status gizi. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*, 200–236.
- Triyanti, M., Widagdo, L., & Syamsulhuda, B. M. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu dengan Metode BBM dan Mind Mapping (MM). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(2).
- ZEGA, B. A. (2021). Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10.

